

KONTRIBUSI WANITA TANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA CERMIN ALAM KECAMATAN VII KOTO ILIR KABUPATEN TEBO

¹Asnawati. Is, ²Tia Sri Utari, ³Evo Afrianto

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan,
RT. 10 RW. 02, No.10 Kelurahan Sungai Binjai, Kecamatan Batin III, Kabupaten Bungo.
Jambi 37228, Indonesia.

zahira_siregar@yahoo.co.id, isyaturriyadhah_amin@yahoo.com

ABSTRAK

Kontribusi Wanita Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Cermin Alam Kecamatan Vii Koto Ilir Kabupaten Tebo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah, mengetahui curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah dan mengetahui pengaruh curahan waktu kerja terhadap kontribusi wanita tani padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita tani yang berusahatani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (purposive). Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling yang digunakan untuk memilih 63 wanita tani padi sawah. Data dianalisis menggunakan interval untuk mengetahui kontribusi wanita tani dan HKP untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita tani dan regresi linear untuk mengetahui pengaruh curahan waktu kerja terhadap kontribusi wanita tani.

Hasil penelitian ini bahwa Kontribusi wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah dengan kategori tinggi meliputi: Persemaian, pemeliharaan, dan panen. Kategori sedang meliputi: penanaman. Kategori rendah meliputi: pengolahan lahan. Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah yaitu persemaian sebesar 5,2 HKP, pengolahan lahan sebesar 1,35 HKP, penanaman sebesar 2,88 HKP, pemeliharaan sebesar 12,68 HKP, pemanenan sebesar 5,3 HKP. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dari analisis regresi linear berganda bahwa R^2 (koefisien determinasi) kuadrat sebesar 0,960 atau 96,0 % yang artinya persentase sumbangan berpengaruh terhadap persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa persentase sumbangan berpengaruh terhadap persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Persemaian (X1), Pengolahan Lahan (X2), Penanaman (X3), Pemeliharaan (X4), Pemanenan (X5) berpengaruh terhadap kontribusi wanita tani.

Kata Kunci: Kontribusi, Wanita Tani, Curahan Waktu Kerja.

ABSTRACT

Women's Contribution In Rice Rice Business In Mirror Alam Village Village Koto Ilir, Tebo Regency. This study aims to find out how much contribution women farmers make in lowland rice farming activities, to find out how much women farmers work in lowland rice farming activities and to determine the effect of working time on women's contributions to lowland rice farming.

The population in this study were all female farmers who cultivate rice paddy in Cermin Alam Village, VII Koto Ilir District, Tebo Regency. Determination of the sample is done intentionally (purposive). The sampling technique was simple random sampling which was used to select 63 female rice farmers. The data were analyzed using intervals to determine the contribution of women farmers and HKP to determine the outpouring of working time of women farmers and linear regression to determine the effect of working hours on the contribution of women farmers.

The results of this study that the contribution of women farmers in lowland rice farming activities with high categories include: nursery, maintenance, and harvesting. Medium category includes: planting. The low category includes: land cultivation. The working time of women farmers in lowland rice farming activities is 5.2 HKP nursery, 1.35 HKP land cultivation, 2.88 HKP planting, 12.68 HKP maintenance, 5.3 HKP harvesting. The results of the Coefficient of Determination (R^2) test results from multiple linear regression

analysis that R² (coefficient of determination) squared is 0.960 or 96.0%, which means that the percentage contribution affects nurseries, land cultivation, planting, maintenance, harvesting. The results of the F test show that the independent variables together have a significant effect on the dependent variable. The coefficient of determination test shows that the percentage of contribution has an effect on nurseries, land management, planting, maintenance, harvesting. The results of the t test showed that Nurseries (X1), Land Processing (X2), Planting (X3), Maintenance (X4), Harvesting (X5) had an effect on the contribution of female farmers.

Keywords: Contribution, Women Farmers, Spending of Working Time.

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Berhasilnya pembangunan tidak hanya tergantung kepada program maupun peran aparat pemerintah, tetapi ditentukan juga oleh peran pelaku-pelaku pembangunan yang dalam hal ini adalah masyarakat petani. Suatu hal yang sangatlah tepat jika ingin memperbaiki tatanan ekonomi yang ada di negara-negara yang memiliki daerah pertanian yang luas adalah dengan membangun daerah tersebut yang nantinya pasti akan ikut berperan serta dalam memperbaiki struktur tatanan ekonomi di negara yang bersangkutan (Fikrman, 2017). Sebagai pelaku pembangunan, mereka dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang berarti melalui kreativitas, inovatif dan partisipasi aktif. Pembangunan sub sektor tanaman pangan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan telah mewujudkan keberhasilan baik itu dalam hal pengembangan usahatani, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan berusaha dan penyerapan tenaga kerja dalam berusaha tani (Parwati, 2009). Pembangunan Pertanian khususnya di pedesaan pada saat ini juga terbantu oleh adanya dana desa yang digunakan untuk infrastruktur pembangunan pertanian (Fikrman, dkk., 2020).

Pertumbuhan penduduk yang demikian cepat merupakan salah satu

masalah yang masih harus dicermati oleh pemerintah Indonesia. Walaupun Negara kita dianggap sebagai salah satu Negara yang berhasil dalam program penekanan pertumbuhan penduduk, tetapi sampai saat ini perkembangannya belum memberikan rasa aman bagi pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Kondisi ini juga berkaitan dengan upaya pemerintah dalam memacu penyediaan pangan yang cukup dan berkualitas. Di Provinsi Jambi sektor pertanian masih menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat yang didominasi oleh dua subsektor andalan yaitu tanaman pangan dan perkebunan, dimana keduanya terus berkembang .

Peningkatan produksi dan juga produktivitas masih menjadi perhatian utama pemerintah dalam rangka mengamankan kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan pangan (beras), dalam penelitian (Yusmel. Dkk., 2018) bahwa yang mempengaruhi produktivitas padi sawah yaitu umur, pendidikan dan pendapatan, serta pendapatan itu sendiri pada penelitian (Kholik, dkk., 2017) dipengaruhi juga oleh faktor sosial diantaranya sharing kerjasama, peningkatan motivasi dan perubahan perilaku. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi terus dilakukan pemerintah provinsi jambi melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jambi dengan pendekatan yang mempertimbangkan keserasian dan sinergis antara komponen teknologi produksi dan sumberdaya lingkungan setempat, sehingga keterpaduan teknologi dan sumberdaya setempat akan dapat menghasilkan efek

sinergis, efisiensi tinggi, sebagai wahana pengelolaan tanaman dan sumberdaya spesifik lokasi (BPTP Jambi, 2015).

Kabupaten Tebo yang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jambi, juga menggalakkan program-program pembangunan pertanian dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat diantaranya adalah usahatani padi sawah, berikut ini dapat dilihat luas lahan yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Tebo.

Produksi padi sawah pada tahun 2017 mencapai 50.326,67 ton dengan luas panen 8684,5 ha. Luas panen dan jumlah produksi padi sawah yang paling besar yaitu dikecamatan Tebo ulu dengan luas panen 3.316,4 ha dan produksi 19.218,54 ton pada tahun 2017. Sedangkan kecamatan yang luas panen dan produksi padi sawah paling kecil yaitu kecamatan Rimbo Bujang, Rimbo Ulu, Rimbo Ilir dengan luas panen 0 ha dan produksi 0 ton pada tahun 2017. Yang berarti petani dikecamatan Rimbo bujang, Rimbo Ulu, Rimbo Ilir, tidak membudidayakan padi sawah sama sekali.

Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru, sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani disekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan wanita.

Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan

pokok masyarakat, wanita tani mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan, mereka umumnya memiliki fungsi sebagai anggota masyarakat yang merupakan pendukung berbagai ragam lembaga sosial yang ada dilingkungan pedesaannya dalam pembangunan disektor pertanian, sumberdaya manusia utama adalah petani dan keluarganya pembangunan pertanian tidak dapat terwujud tanpa peran aktif petani dan keluarganya termasuk wanita tani (Sukesi, 2002).

Kontribusi wanita disektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan atau yang banyak memakan waktu (Sudarta, 2010) oleh karena wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif) maka wanita memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas peran domestik juga berperan didalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestik tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif. Di Kecamatan VII Koto khususnya Desa Cermin Alam merupakan wilayah yang cocok untuk mengembangkan usahatani padi sawah, disamping karena terdapat potensi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu areal sawah, berikut tabel yang menunjukkan luas panen, produksi dan populasi petani padi sawah di Kecamatan VII Koto Ilir.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Populasi Petani Padi Sawah di Kecamatan VII Koto Ilir Tahun 2019.

No.	Kelurahan/Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Cermin Alam	50	250
2	Paseban	28	140
3	Balai Rajo	35	175
4	Teluk Kepayang pulau indah	21	105
5	Sungai Karang	-	-
6	Pasir Mayang	-	-
Jumlah		1234	670

Sumber : BPP Kecamatan VII Koto Ilir, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Desa Cermin Alam adalah desa yang paling tinggi memproduksi padi di Kecamatan Tebo yaitu sebesar 250 ton dengan luas panen sebesar 50 ha. Besarnya produksi padi sawah di Desa Cermin Alam tentunya tidak terjadi dengan sendirinya tetapi keberhasilan petani di dalam meningkatkan hasil produksi salah satunya disebabkan oleh adanya keikutsertaan para wanita tani. Pola kerja wanita tani yang ada di Desa Cermin Alam adalah keterlibatan wanita tani didalam usahatani padi sawah yang dimulai dari pagi sampai siang hari dan juga ada yang sampai sore hari , setiap wanita tani memiliki waktu kerja yang berbeda-beda wanita dianggap ikut berkontribusi karena selain mengurus pekerjaan rumah tangga seperti membimbing, dan mendidik anak-anak yang merupakan tanggung jawab utama seorang ibu, wanita tani juga ikut berperan (membantu suami) dalam proses usahatani padi sawah, seperti persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kontribusi wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto ilir Kabupaten Tebo .

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) dengan dasar pertimbangan bahwa: Desa Cermin Alam merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah dengan hasil produksi paling tinggi dikecamatan VII Koto Ilir pada tahun 2019 (Tabel 2). Di Desa Cermin Alam juga menggunakan penanaman padi dengan sistem tanam jajar legowo, dan juga penanaman padi didesa ini menggunakan teknik irigasi yaitu memberikan air dengan kondisi tepat mutu, tepat ruang dan tepat waktu dengan cara efektif dan ekonomis. Wanita tani di Desa Cermin Alam juga berkontribusi pada kegiatan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan januari 2020. Data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui berkontribusi dalam kegiatan usaha tani padi sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Ilir Koto Kabupaten Tebo didasarkan pada dua jenis data primer dan data sekunder

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei, yaitu metode penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial atau ekonomi dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan kebenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek

yang sedang berlangsung (Nazir, 1998). Dalam penelitian survey, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian, yakni pengumpulan data hasil survei, analisis data dan pengujian hipotesis, serta menarik kesimpulan.

Responden Populasi dari penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang

menjadi anggota kelompok tani padi sawah yang terdapat di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo, dengan jumlah kelompok tani padi sawah di Desa Cermin Alam adalah sebanyak 4 kelompok tani. Adapun kelompok tani padi sawah di Desa Cermin Alam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok tani, Jumlah Anggota dan Jumlah Sampel di Desa Cermin Alam.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sampel (Orang) (50 %)*
1.	Sialang Jaya	35	18
2.	Lingkarang Nago	23	12
3.	Telago Putri	40	20
4	Payo Sialit	25	13
Jumlah		123	63

Sumber : BPP Kecamatan VII Koto Ilir, 2019

* Data Olahan Penelitian, 2019

Penarikan petani sampel dilakukan secara *proporsional random sampling* sebesar 25 % dari jumlah anggota kelompok tani padi sawah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) menyatakan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil sebesar 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Maka diperoleh petani sampel sebanyak 50 % dari 123

petani padi sawah yaitu 63 orang petani padi sawah.

Metode Analisis Data yang digunakan untuk mengetahui Kontribusi Wanita Tani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut: Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

a. Untuk menggolongkan tingkat, tinggi, sedang dan rendahnya kontribusi wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah digunakan rumus analisis sebagai berikut:

$$PK = \left(\frac{\text{Range} + 1}{\text{Banyak kelas}} \right) \text{(Sunyoto, 2009)} \tag{1}$$

Dimana : PK = interval kelas
 Range = jarak sebaran (skor tinggi-rendah)
 Banyak kelas = banyak kelas
 Angka 1 = nilai konstan

b. Untuk menghitung Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah dianalisis dengan menggunakan analisis HKP, Hernanto (1996) menyatakan bahwa tenaga kerja diukur menurut besarnya curahan kerja dalam suatu usahatani sebagai berikut:

1. Jumlah jam dan hari kerja total. Ukuran ini menghitung seluruh pencurahan kerja sejak persiapan sampai panen yang menggunakan inventarisasi jam kerja (1 hari = 7 jam kerja) lalu dijadikan hari kerja total.
2. Jumlah setara pria (man equivalent) yaitu jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi, diukur dengan hari kerja pria. Ini berarti harus

menggunakan ketentuan berdasarkan upah yaitu untuk pria dinilai 1 HKP, wanita 0,8 HKP dan anak-anak 0,5 HKP. Penelitian ini menghitung curahan waktu kerja wanita, maka dapat dihitung dengan rumus : $HKP = 0,8 \text{ HKP} \times \text{jam kerja/hari}$.

c. Untuk mengetahui pengaruh curahan waktu kerja terhadap kontribusi wanita tani digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS karena program tersebut lebih mudah diaplikasikan dan dianalisis oleh penulis. Berdasarkan Soekartawi (2002), secara matematis dapat disesuaikan dengan permasalahan maka rumusnya menjadi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e \tag{2}$$

Keterangan :

- Y = Kontribusi Wanita Tani
- X1 = Persemaian
- X2 = Pengolahan Lahan
- X3 = Penanaman
- X4 = Pemeliharaan
- X5 = Pemanenan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien regresi
- e = Error

a. Untuk mengetahui besarnya curahan waktu kerja terhadap kontribusi wanita tani yang dijelaskan oleh setiap variabel secara bersama-sama,

digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\sum x_i y_i^2}{\sum y_i^2} \tag{3}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi berganda antara Y_i dengan X_i

Y_i^2 = Kuadrat simpangan suatu variabel ke-i dari nilai rata-rata $(Y_i - \bar{Y})^2$

X_i = Variabel deviasi ke-i dari rata-rata $(X_i - \bar{X})$

Y_i = Simpangan suatu variabel dari nilai rata-rata $(Y_i - \bar{Y})$

b. Untuk pengujian kebenaran dari seluruh variabel digunakan pengujian F-hit. Nilai dihitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k)} \tag{4}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Jika F hitung \geq F tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung \leq F tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Sedangkan untuk menganalisis curahan waktu kerja terhadap kontribusi wanita tani yang paling

berpengaruh dilakukan uji parsial dengan menggunakan uji T dengan rumus sebagai berikut :

$$T_i = \frac{b_i}{s_{b_i}} \tag{5}$$

Dimana:

T_i = t-hitung

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

S_{b_i} = Standar error masing-masing variabel ke-i

Jika t hitung \leq t tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika t hitung \geq t tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Umur Petani

Umur merupakan faktor internal dari seseorang yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan bertindak, sehingga umur mempengaruhi kualitas kerja seseorang, umur juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi kondisi

belajar, karena akan berpengaruh minat, macam pekerjaan dan motivasi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh sampel diketahui bahwa usia termuda petani padi sawah adalah 23 tahun dan yang tertinggi adalah 65 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Umur di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	23 – 28	8	12,69
2.	29 – 34	11	17,46
3.	35 – 40	12	19,04
4.	41 – 46	14	22,23
5.	47 – 52	5	7,94
6.	53 – 58	7	11,12
7.	59 – 64	5	7,94
8.	65 – 70	1	1,58
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel3 diatas terlihat bahwa umur yang paling banyak adalah berada pada interval 41 – 46 tahun yaitu 14 orang atau 22,23%.Hal ini sesuai dengan

pendapat Soeharjo dan Patong(1984), bahwa katagori umur produktif adalah mulai dari usia 15-54 tahun dan selebihnya masuk katagori umur non

produktif. Hal ini berarti bahwa kemampuan fisik dan kemampuan berfikir para wanita desa Cermin Alam masih dalam kondisi produktif. Produktifnya umur responden yang berada dilokasi sangat mempengaruhi prestasi kerja dalam hal ini kemampuan fisik, pengalaman dan cara berpikir dalam memecahkan masalah terkait dengan kegiatan usaha sehari-hari. Oleh karena itu, Tabel 4 menunjukkan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan fisik maka seharusnya pihak-pihak yang bersangkutan memberikan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan baik secara fisik ataupun secara psikis. Sehingga dapat diharapkan masyarakat memperoleh

penghidupan yang layak dan berkelanjutan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan petani sampel pada penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuhnya. Menurut Hernanto (1996) tingkat pendidikan akan dipengaruhi cara berfikir, menerima dan mencoba hal baru. Pendidikan formal petani dari tamat SD/ sederajat, tamat SLTP/ sederajat, dan tamat SLTA/ sederajat berarti tingkat pendidikan formalnya mulai SD dan SLTA.

Ditinjau dari pendidikan formal petani sampel, maka dapat diperoleh data pendistribusian pendidikan petani sampel seperti pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Tahun 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	21	33,33
2.	Tamat SD/Sederajat	20	31,74
3.	Tamat SMP/Sederajat	19	30,15
4.	Tamat SMA/Sederajat	3	4,76
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak berada pada tingkat tidak menempuh pendidikan formal sebanyak 21 orang atau sebesar 33,33% dari jumlah responden. Sedangkan yang berpendidikan SD sebanyak 20 orang atau sebesar 31,74%. Sedangkan yang berpendidikan SMP hanya 19 orang atau sebesar 30,15% dan SMA hanya 3 orang atau sekitar 4,76% dari jumlah responden. Ditinjau dari tingkat pendidikan rata-rata petani sampel berpendidikan rendah dan kurang memadai, hanya sebagian responden yang berpendidikan SMP dan SMA yang tergolong cukup memadai.

Berdasarkan penelitian di Desa Cermin Alam, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wanita tani responden lebih dominan pada tingkat SD. Sehingga dapat dikatakan bahwa wanita tani responden telah memiliki pengetahuan dasar untuk mengembangkan usahanya. Soehardjo dan Patong (1984) beliau menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan seseorang lebih cenderung dinamis yang tercermin melalui cara kerja, pola berfikir dan mudah tidaknya dalam menerima inovasi dan informasi baru yang pada akhirnya akan

berpengaruh pada peningkatan nilai tambah pada usaha yang dilakukan.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor penentu mahir atau tidak seseorang dalam melaksanakan usahatani. Tingkat keberhasilannya seseorang dalam berusahatani dilihat dari lamanya pengalaman bertani.

Pengalaman berusahatani berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan usahatani dan semakin lama pengalaman tersebut diterapkan semakin mahir kemampuan petani dalam melakukan usahatannya. Gambaran mengenai responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa CerminAlam Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No.	Pengalaman berusaha tani (Tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	2-7	10	15,87
2.	8 - 13	20	31,75
3.	14-19	13	20,63
4.	20 - 25	18	28,58
5.	26 - 31	2	3,17
	Jumlah	68	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 5 terlihat bahwa pengalaman paling banyak berada pada interval 8-13tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 31,75% sedangkan 3,17% berada pada pengalaman 26-31 tahun yaitu hanya 2 orang dari total keseluruhan responden. Lama pengalaman berusahatani memiliki pengaruh pada hasil produksi usahatani. Petani yang memiliki pengalaman lebih banyak, akan lebih bijaksana dalam menentukan masa produksi, penggunaan saprodi dan sistem pengolahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tiku (2008) yang menyatakan bahwa usia pada umumnya dapat menggambarkan pengalaman seseorang sebagai pelaku usahatani, petani dengan umur yang lebih tua dan menjadikan usahatani sebagai fokus utama membuat petani memiliki pengalaman yang lebih baik dalam melaksanakan usahatannya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang tinggal

satu rumah dimana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berada dalam satu unit manajemen. Besarnya jumlah tanggungan keluarga sangat terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Jumlah keluarga yang semakin besar memerlukan tambahan pengeluaran atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya. Anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan seseorang, sebab selain merupakan sumber tenaga kerja juga sering pula melibatkan anggota keluarga dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusannya merupakan keputusan keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga berarti semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh seorang wanita tani dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tetapi jika anggota keluarga tersebut telah cukup produktif, maka pertambahan anggota keluarga akan mengurangi beban keluarga dalam mengatasi pemenuhan

kebutuhan rumahtangga. Soeharjo dan Patong (1984) mengemukakan bahwa yang termasuk anggota keluarga kecil yaitu berkisar 2-4 orang sedangkan anggota keluarga >4 orang termasuk

keluarga besar. Hasil penelitian diperoleh data mengenai jumlah anggota keluarga wanita tani responden berkisar antara orang seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	2- 4 (kecil)	54	85,71
2	>4 (besar)	9	14,28
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan untuk masing-masing responden lebih dominan pada kategori keluarga kecil sebanyak (54) orang dengan persentase (85,71%). Besarnya jumlah tanggungan keluarga tersebut, wanita tani yang membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghasilkan nilai tambah untuk pendapatan rumah tangganya. Sedangkan yang termasuk dalam kategori keluarga besar sebanyak (9) orang dengan persentase (14,28%).

Kontribusi Wanita Tani

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute* atau *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi berupa materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan demikian kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas

hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, sosial, finansial, barang dan lainnya. Rumusan pengertian kontribusi yang dikemukakan diatas maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam keluarga sehingga memberikan dampak yang kemudian dinilai dari aspek sosial dan aspek ekonomi.

Persemaian Padi Sawah

Kegiatan Persemaian benih Persemaian padi yang benar dapat memperoleh bibit padi yang berkualitas. Salah satu cara persemaian benih padi yaitu dengan persemaian benih padi basah yang merupakan cara persemaian padi yang dilakukan pada lahan sawah di luar areal yang akan dipanen. Cara persemaian benih padi dibagi menjadi 2, yaitu persemaian benih padi pada sebelum musim hujan dan persemaian padi pada musim kemarau. Persemaian disiapkan 25-30 hari sebelum musim hujan, sedangkan persiapan persemaian untuk musim kemarau dilakukan sebelum

panen tanaman agar bibit telah siap dan tanam dapat segera dilakukan. Sedangkan persemaian sistem culik, yaitu persemaian yang dibuat di areal pertanaman padi musim sebelumnya menjelang musim panen.

Tempat persemaian padi sebaiknya dalam satu hamparan luas agar mudah pemeliharannya. Selain itu, persemaian padi harus terkena sinar matahari langsung tetapi tidak dekat dengan sinar lampu yang dapat mengundang serangga pada malam hari. Dalam kegiatan persemaian usahatani padi, dilakukan dengan mempersiapkan lahan dan menabur benih dan memelihara persemaian keseluruhan. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana

kontribusi wanita tani dalam kegiatan persemaian, dengan melihat jumlah wanita yang ikut bekerja saat kegiatan persemaian serta kontribusi dalam kegiatan tersebut. Kontribusi wanita tani dalam persemaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan wanita tani dalam kegiatan persemaian benih padi sawah meliputi pemilihan benih yang akan digunakan, perendaman, pemeraman dan penaburan benih ke lahan persemaian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi wanita tani dalam proses persemaian terhadap kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Table 7 berikut.

Tabel 7. Kontribusi Wanita Tani dalam Persemaian Pada Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Tinggi	57	90,47
2	Sedang	6	9,53
3	Rendah	-	-
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa kontribusi wanita tani pada persemaian dalam usaha tani padi sawah di Desa Cermin Alam berada pada kategori Tinggi yaitu (90,47%). Artinya bahwa terdapat 57 orang wanita tani yang terlibat dan ikut serta dalam persemaian berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena persemaian wanita tani ikut serta dalam berkontribusi pada kegiatan persemaian.

Pengolahan Lahan Padi Sawah

Lahan adalah merupakan lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Setiap kegiatan pertanian

pasti membutuhkan pengolahan lahan. Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Pengolahan lahan dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik (Pitijo, 2006). Pengolahan lahan bertujuan mengubah keadaan lahan pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan lahan (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman, pengolahan lahan yang dilakukan di Desa Cermin Alam untuk kegiatan usahatani Padi Sawah Berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi wanita tani dalam proses pengolahan Lahan terhadap kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Table 8 berikut.

Tabel 8. Kontribusi Wanita Tani dalam Pengolahan Lahan Pada Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	7	11,11
3	Rendah	56	88,89
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa kontribusi wanita tani pada pengolahan usaha tani padi sawah di Desa Cermin Alam berada pada kategori rendah yaitu (88,89%). Artinya bahwa terdapat 56 orang wanita tani yang terlibat dan ikut serta dalam pengolahan lahan berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan persiapan lahan umumnya dilakukan oleh laki-laki.

Penanaman Padi Sawah

Proses penanaman dilakukan setelah benih pada proses persemaian telah tumbuh daun sempurna sebanyak tiga hingga empat helai. Jangka waktu dari persemaian ke bibit siap tanam umumnya sekitar 14 hari saja. Jika sudah siap tanam, pindahkan bibit dari lahan semai ke lahan tanam. Pemindahan dilakukan dengan hati-hati dan tidak merusak tanaman. Penanaman dilakukan pada lubang-lubang tanam yang telah disiapkan. Khusus untuk tanaman padi

dalam satu lubang dapat ditanam dua bibit sekaligus. Penanaman dilakukan dengan memasukkan bagian akar membentuk huruf L agar akar dapat tumbuh dengan sempurna. Kedalaman bibit ditanam pun ditentukan berkisar pada rentang 1 cm hingga 15 cm. Masa penanaman padi lebih baik dilakukan dua kali dalam setahun berdasarkan masa penanamannya yang ideal. Dalam kegiatan yang dilakukan dalam penanaman adalah mencabut bibit, memindahkan bibit pada petakan dan menanam bibit padi. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana kontribusi wanita tani dalam kegiatan penanaman, dengan melihat jumlah wanita yang ikut bekerja saat kegiatan penanaman serta kontribusi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi wanita tani dalam proses penanaman terhadap kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Table 9 berikut.

Tabel 9. Kontribusi Wanita Tani dalam Penanaman Pada Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Tinggi	14	22,22
2	Sedang	49	77,78
3	Rendah	-	-
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa kontribusi wanita tani pada kegiatan penanaman dalam usaha tani padi sawah di Desa Cermin Alam berada pada kategori sedang yaitu (77,78%). Artinya bahwa terdapat 49 orang wanita tani yang terlibat dan ikut serta dalam penanaman berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena proses penanaman wanita tani ikut serta dalam berkontribusi pada kegiatan penanaman.

Pemeliharaan padi sawah

Pemeliharaan sangat menunjang kesehatan tanaman dimana pemeliharaan tersebut yaitu pembersihan dari gulma, penyulaman dan penyiangan, pengairan, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. wanita tani dalam pemeliharaan padi sawah masih berjalan secara tradisional dimana para wanita tani di desa ini memelihara tanaman yaitu hanya dengan membersihkan gulma yang ada disekitar tanaman padi sawah yang dibantu dengan alat yaitu parang untuk melakukan pemeliharaan. Dalam kegiatan pemeliharaan dilakukan Penyiangan bertujuan untuk membersihkan tanaman yang sakit, mengurangi persaingan penyerapan hara, mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Tanaman yang

ditumbuhkan harus mendapatkan semua nutrisi dan air yang diberikan oleh petani agar mampu menghasilkan secara optimal. Dalam kegiatan penyiangan usahatani padi sawah, kegiatan ini merupakan pekerjaan mencabut rumput atau tanaman-tanaman liar diantara tanaman padi. Pekerjaan penyiangan biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 2-4 minggu. Pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman Padi Sawah merupakan bagian dari kegiatan pemeliharaan tanaman padi. Hal ini penting dilakukan mengingat tanaman Padi Sawah di desa Cermin Alam tidak lepas dari adanya serangan hama dan penyakit. Jika tidak dilakukan pemberantasan hama dan penyakit, maka kemungkinan besar hasil tanaman akan berkurang atau rusak (Puso). Jadi kegiatan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman Padi Sawah dilakukan untuk menjaga atau mempertahankan tingkat produksi atau hasil tanaman Padi Sawah. Dan juga dalam pemeliharaan Kegiatan Pemupukan dilakukan 2-3 kali, berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi wanita tani dalam proses pemeliharaan terhadap kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Table 10 berikut.

Tabel 10. Kontribusi Wanita Tani dalam Pemeliharaan Pada Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Tinggi	54	85,72
2	Sedang	-	-
3	Rendah	9	14,28
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa kontribusi wanita tani pada kegiatan pemeliharaan dalam usaha tani padi sawah di Desa Cermin Alam berada pada kategori Tinggi yaitu (85,72%). Artinya bahwa terdapat 54 orang wanita tani yang terlibat dan ikut serta dalam pemeliharaan berada pada kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena proses pemeliharaan wanita tani ikut serta dalam berkontribusi pada kegiatan pemeliharaan.

Pemanenan Padi sawah

Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang tepat, menggunakan alat dan mesin panen yang memenuhi persyaratan teknis, kesehatan, ekonomi dan ergonomis, serta menerapkan sistem panen yang tepat. Ketidaktepatan dalam melakukan pemanenan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu hasil yang rendah. Pada tahap ini, kehilangan hasil dapat mencapai 9,52 %

apabila pemanenan padi dilakukan secara tidak tepat. Dalam penelitian pada kegiatan panen dengan jumlah kegiatan yang dilakukan memanen adalah memotong padi sawah dan merontok . Padi sawah dapat di panen saat padi sudah menguning malainya sekitar 95%. Penentuan waktu panen yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas biji padi dan butiran beras yang di dihasilkan. Padi yang terlalu muda akan menyebabkan persentase biji kosong tinggi. Sedangkan panen terlalu tua akan menyebabkan biji padi pecah saat di giling atau hasil panen berkurang karena butir padi mudah lepas dari malai. Hasil penelitian kontribusi wanita tani dalam kegiatan pemanenan padi sawah di desa Cermin Alam dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan pemotongan malai, perontokkan, dan pengangkutan hasil panen padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi wanita tani dalam proses pemanenan terhadap kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Table 11 berikut.

Tabel 11. Kontribusi Wanita Tani dalam Panen Pada Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2020.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Tinggi	39	61,91
2	Sedang	24	38,09
3	Rendah	-	-
	Jumlah	63	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa kontribusi wanita tani pada kegiatan penanaman dalam usaha tani padi sawah di Desa Cermin Alam berada pada kategori Tinggi yaitu (61,91%). Artinya bahwa terdapat 39 orang wanita tani yang terlibat dan ikut

serta dalam pemanenan berada pada kategori Tinggi. Hal ini disebabkan karena proses pemanenan wanita tani ikut serta dalam berkontribusi pada kegiatan pemanenan.

Curahan Waktu Kerja Wanita Tani

Curahan waktu kerja tergantung pada status pekerjaan yang dilakukan. Ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Nurmanaf, 2006). Curahan waktu kerja adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan/diberikan oleh responden terhadap kegiatan yang dilakukannya. Kontribusi wanita tani yang berupa alokasi waktu dalam

usahatani adalah merupakan keterlibatan wanita tani dalam hal ini istri dari petani untuk meningkatkan produksi yang baik. Pada kondisi ini, kontribusi diberikan wanita tani meliputi kontribusi tenaga kerja yang merupakan besarnya alokasi waktu kerja yang diberikan oleh wanita tani dalam usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Cermin Alam dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Kategori Curahan Waktu Kerja Menurut Jenis Kegiatan pada Usahatani Padi Sawah.

NO	Jenis Kegiatan	Rata-rata HKP
1.	Persemaian	5,2
2.	Pengolahan Lahan	1,35
3.	Penanaman	2,88
4.	Pemeliharaan	12,68
5.	Pemanenan	5,3

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo, yaitu persemaian sebesar 5,2 HKP, pengolahan lahan sebesar 1,35 HKP, penanaman sebesar 2,88 HKP, pemeliharaan sebesar 12,68 HKP, dan Pemanenan sebesar 5,3. Jika dilihat dari curahan waktu baik HKP/jam maupun HKP/hari maka curahan waktu kerja wanita tani terbanyak disisihkan pada kegiatan pemeliharaan. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan usahatani padi sawah khususnya pada pemeliharaan merupakan keterlibatan wanita tani di Desa Cermin Alam.

Pengaruh Curahan Waktu Kerja Terhadap Kontribusi Wanita Tani

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel independen yang positif atau negatif, dan memprediksi nilai dari variabel independen. Dari pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi statistik diketahui Kontribusi wanita tani sebagai variabel dependen serta variabel Persemaian (X1), Pengolahan Lahan (X2), Penanaman (X3), Pemeliharaan (X4), Pemanenan (X5). sebagai variabel independen maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 13, sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Signifikansi (α)
Persemaian (X1)	1.275	0.161	7.897	0.000
Pengolahan (X2)	0.850	0.209	4.074	0.000
Penanaman (X3)	1.048	0.172	6.111	0.000
pemeliharaan(X4)	1.063	0.035	30.247	0.000
Pemanenan (X5)	0.934	0.143	6.513	0.000
Konstanta	0.582	1.193	0.488	.627

Sumber: Data Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel 13 maka model persamaan linier berganda dapat disusun, sebagai berikut:

$$Y = 0,582 + 1,275x_1 + 0,850x_2 + 1,048x_3 + 1,063x_4 + 0,934x_5$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R² dari model regresi adalah 0.960. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 96,0 persen. Perolehan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 96,0 persen, artinya bahwa variabel independen dalam model ini, yaitu Persemaian (X1), Pengolahan Lahan (X2), Penanaman (X3), Pemeliharaan (X4), Pemanenan (X5). mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependen, yaitu kontribusi wanita tani sebesar 96,0 persen. Sedangkan sisanya sebesar 4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Dalam model regresi ini, nilai R² relatif tinggi karena penelitiannya menggunakan data primer, sehingga memiliki nilai R² yang cenderung tinggi.

Uji F (Uji Regresi secara Keseluruhan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan. Dari hasil F hitung diperoleh hasil sebesar 271,705 lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0.000 maka semua variabel independen secara keseluruhan dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian, secara serentak atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari Persemaian (X1), Pengolahan Lahan (X2), Penanaman (X3), Pemeliharaan (X4), Pemanenan (X5). berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu kontribusi wanita tani. Dan model tersebut dapat diterima sebagai penduga yang baik dan layak untuk digunakan pada penelitian (Rozak, dkk. 2017) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang terdapat hubungan terhadap motivasi petani padi sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo adalah faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial lebih lanjut pada penelitian (Saputra, dkk. 2018) bahwa yang mempengaruhi motivasi petani yaitu umur, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Uji t (Uji Regresi secara Individual)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 95 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5 persen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (0.05).

Pengaruh Variabel Persemaian (X1) Terhadap Kontribusi Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel persemaian (X1) memiliki nilai signifikansi atau $P > |t|$ 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel X1 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kontribusi wanita tani (Y).

Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel persemaian sebesar 1.275 Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel waktu kerja kontribusi wanita tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata Persemaian sebesar 1 persen akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 1.275 jika variabel independen lain dianggap konstan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Persemaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kontribusi wanita tani pada usahatani padi sawah.

Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila Persemaian wanita tani semakin luas maka kontribusi kerjanya mengalami peningkatan. Karena wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila persemaian semakin luas.

Pengaruh Variabel Pengolahan Lahan (X2) Terhadap Kontribusi Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel pengolahan lahan (X2) memiliki nilai

signifikansi atau $P > |t|$ 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel X2 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kontribusi wanita tani (Y). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengolahan lahan sebesar 0.850. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel Pengolahan lahan dengan kontribusi wanita tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata Pengolahan lahan sebesar 1 persen akan meningkatkan kontribusi wanita tani sebesar 0.850 jika variabel independen lain dianggap konstan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengolahan lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kontribusi wanita tani pada usahatani padi sawah. Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila Pengolahan lahan yang dilakukan wanita tani semakin luas maka kontribusi kerjanya mengalami peningkatan. Karena wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila pengolahan lahan semakin luas.

Pengaruh Variabel Penanaman (X3) Terhadap Kontribusi Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel penanaman (X3) memiliki nilai signifikansi atau $P > |t|$ 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel X3 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kontribusi wanita tani (Y). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel penanaman sebesar 1.408. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel Penanaman dengan kontribusi wanita tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata Penanaman sebesar 1 persen akan meningkatkan kontribusi wanita tani sebesar 1.408 jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penanaman

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kontribusi wanita tani pada usahatani padi sawah. Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila penanaman yang dilakukan wanita tani semakin luas maka kontribusi kerjanya mengalami peningkatan. Karena wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila penanaman semakin luas.

Pengaruh Variabel Pemeliharaan (X4) Terhadap Kontribusi Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel pemeliharaan (X4) memiliki nilai signifikansi atau $P > |t| 0.000$ lebih kecil dari 0.05 maka variabel X4 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kontribusi wanita tani (Y). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel pemeliharaan sebesar 1,063. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel Pemeliharaan dengan kontribusi wanita tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata Pemeliharaan sebesar 1 persen akan meningkatkan kontribusi wanita tani sebesar 1,063 jika variabel independen lain dianggap konstan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemeliharaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kontribusi wanita tani pada usahatani padi sawah. Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila Pemeliharaan yang dilakukan wanita tani semakin bertambah maka kontribusi kerjanya mengalami peningkatan. Karena wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila pemeliharaan semakin luas.

Pengaruh Variabel Pemanenan (X5) Terhadap Kontribusi Wanita Tani

Pengujian terhadap variabel penanaman (X5) memiliki nilai

signifikansi atau $P > |t| 0.000$ lebih kecil dari 0.05 maka variabel X5 dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kontribusi wanita tani (Y). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel pemanenan sebesar 0.934. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel Pemanenan dengan kontribusi wanita tani, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata Persemaian sebesar 1 persen akan meningkatkan kontribusi wanita tani sebesar 0.934 jika variabel independen lain dianggap konstan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemanenan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kontribusi wanita tani pada usahatani padi sawah. Sehingga, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa apabila Pemanenan yang dilakukan wanita tani semakin luas maka kontribusi kerjanya mengalami peningkatan. Karena wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila persemaian semakin luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi wanita tani dalam kegiatan usahatani Padi sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kontribusi wanita tani dalam kegiatan usahatani Padi Sawah dengan kategori tinggi meliputi: Persemaian, pemeliharaan, dan panen. Kategori sedang meliputi: penanaman. Kategori rendah meliputi: pengolahan Lahan .

Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto yaitu persemaian sebesar 5,2 HKP, pengolahan lahan sebesar 1,35 HKP, penanaman sebesar 2,88 HKP,

pemeliharaan sebesar 12,68 HKP, pemanenan sebesar 5,3 HKP.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) darianalisis regresi linear berganda bahwa R^2 (koefisien determinasi kuadrat sebesar 0,960 atau 96,0 % yang artinya persentase sumbangan berpengaruh terhadap Persemaian, Pengolahan Lahan, Penanaman, Pemeliharaan, Pemanenan. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa persentase sumbangan berpengaruh terhadap Persemaian, Pengolahan Lahan, Penanaman, Pemeliharaan, Pemanenan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Persemaian (X1), Pengolahan Lahan (X2), Penanaman (X3), Pemeliharaan (X4), Pemanenan (X5) berpengaruh terhadap kontribusi wanita tani, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fikriman, F. (2017). Tranformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2). Hernanto.F.,1996. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Fikriman, F., Amri, S., & Susilawati, W. (2020). Peran Dana Desa dalam Pembangunan Pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(1), 20-30.
- Kholik, A., Susilawati, W., & Fikriman, F. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Dalam Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L*) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmanaf, A.R. (2006). *Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. *Jurnal SOCA Vol. 8 No.3* November 2008.
- Parwati, N. (2009). Komunikasi Antara PPL Dengan Petani Dalam Adopsi Inovasi PTT di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Pitijo S. (2006). *Penangkaran Benih Kacang Panjang*. Yogyakarta: kasins
- Rozak, A. K., Isyaturriyadhah, I., & Afrianto, E. (2017). Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Saputra, G. R., Isyaturriyadhah, I., & Pitriani, P. (2018). Faktor Sosial Ekonomi Yang Memotivasi Petani Dalam Usahatani Jahe Di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Soehardjo dan Dahlan Patong, (1984). *Sendi Sendi Pokok Ilmu Usahatani*, UNHAS, Ujung Pandang.

- Sudarta, W. (2010). Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. Jurusan Sosial Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana. www.pswunud.go.id, 2 februari 2020.
- Sukesi, K. MS. (2002). *Hubungan Kerja Dan Dinamika Hubungan Gender Dalam Sistem Pengusaha Tebu Rakyat*. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Tiku, G. V. (2008). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Sumberdaya Lahan. Fakultas Pertanian, IPB.
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1).